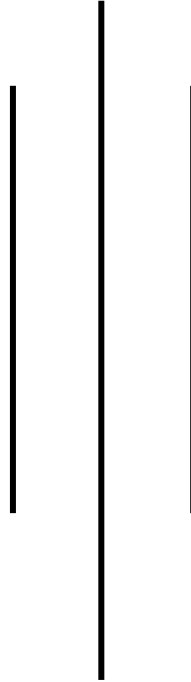


BAHAN AJAR
PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN



KELAS : XI (SEBELAS)

SEMESTER : II (SATU)

TAHUN AJARAN : 2021/2022

PENGAJAR : JUNEDI S. MANOBE, S.P

SMK PERTANIAN PEMBANGUNAN NEGERI

KUPANG

2022

Jenis dan Kualitas Produk/Jasa

a. Jenis produk/Jasa

Pada umumnya, setiap perusahaan menghasilkan dan memasarkan bermacam-macam jenis produk, sehingga setiap perusahaan sebelum memulai usahanya sudah mengambil keputusan berkaitan dengan penentuan macam dan jenis produk apa saja yang akan diproduksi.

Pertimbangan perusahaan sebelum menentukan produk yang dihasilkan itu dikarenakan meningkatnya perkembangan teknologi dan pengetahuan konsumen. Suatu jenis produk tertentu biasanya mempunyai ciri-ciri spesifik ukuran, harga, dan atribut lainnya. Penentuan macam dan jenis produk yang akan diproduksi didasarkan atas pertimbangan pengaruh adanya kombinasi produk terhadap keuntungan, penguasaan pasar, posisi pasar, selera, dan keinginan konsumen terhadap jenis produk. Tanpa melihat itu, bisa dipastikan produk kita menjadi produk yang tersisih di pasar.

Demikian juga bagi perusahaan yang menghasilkan produk berupa jasa. Perusahaan harus mempertimbangkan keuntungan yang didapat dari jasa yang diberikan, selera dan keinginan, serta permintaan konsumen terhadap jasa yang kita tawarkan. Untuk itu, perusahaan penghasil produk jasa harus selalu berusaha melakukan inovasi terhadap jenis jasa yang benar-benar dibutuhkan konsumen.

- 1) Jenis produk, berupa barang dapat dibedakan sebagai berikut :
 - a) Jenis produk barang yang diperdagangkan
 - b) Barang-barang consumers goods.
 - c) Barang-barang industri goods.
- 2) Jenis produk berdasarkan tujuan pemakainya terdiri atas berikut ini :
 - a) Shopping goods
Barang yang memerlukan pertimbangan kualitas, harga, gaya kemasan, dan jenis, contohnya TV, jam tangan, kulkas, permata, dan sebagainya.
 - b) Convenience goods
Barang konsumsi yang sifatnya mudah dicari bila diperlukan setiap saat dan tersedia di toko/warung terdekat, contohnya es krim, rokok, sabun, gula, permen, dan sebagainya.

c) Speciality goods

Barang kebutuhan konsumen, tetapi memerlukan pelayanan khusus dan terdapat di toko/tempat tertentu, contohnya mobil mewah, jam tangan mewah, permata, dan sebagainya.

d) Unsought goods

Barang yang tidak dicari dan pemasarannya dengan mendatangi konsumen, misalnya ensilopedia.

3) Kualitas produk/jasa

Setiap produk yang dihasilkan tentu tidak bisa dipisahkan dengan manfaatnya sebagai pemenuh kebutuhan konsumen. Manfaat suatu produk umumnya diukur dengan kegunaan optimal dan keputusan konsumen, yang merupakan refleksi kualitas dari produk tersebut.

4. Merancang Proses Produksi

Proses produksi merupakan suatu cara, metode maupun teknik penciptaan faedah baru dari suatu produk. Seorang wirausahawan di dalam melaksanakan proses produksi sebelumnya harus menentukan dengan jelas ciri-ciri, syarat-syarat dan faktor perencanaan operasi produksi. Hal ini sangat penting agar proses produksi bisa berjalan dengan lancar dan tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba pun berhasil.

a. Ciri-ciri perencanaan proses produksi

- 1) Perencanaan proses produksi harus mengarah pada kegiatan pada masa-masa mendatang.
- 2) Perencanaan proses produksi harus mempunyai jangka waktu tertentu.
- 3) Perencanaan proses produksi harus mempersiapkan tenaga kerja, mesin-mesin, bahan baku, metode pengerjaan, modal, dan sebagainya.
- 4) Perencanaan proses produksi harus dapat mengkoordinir kegiatan produksi dengan kegiatan bagian lain.
- 5) Perencanaan proses produksi harus dapat menentukan jumlah produk, jenis produk, kualitas produk, warna produk, ukuran produk, bentuk produk, dan sebagainya.

b. Syarat-syarat perencanaan proses produksi

- 1) Perencanaan proses produksi harus disesuaikan dengan tujuan perusahaan.

- 2) Perencanaan proses produksi harus sederhana, mudah dimengerti dan dapat dilaksanakan.
- 3) Perencanaan proses produksi harus memberikan analisis dan klasifikasi kegiatan.

c. Persiapan perencanaan proses produksi

Adapun persiapan perencanaan operasi produksi meliputi hal-hal sebagai berikut :

1) Prosedur persiapan

Sebelum wirausahawan menentukan produk apa yang akan dibuat, terlebih dahulu wirausahawan perlu menimba gagasan dari para konsumen dan mengajak karyawan untuk berpartisipasi memikirkan produk yang akan diproduksi.

2) Penyaringan gagasan

Setelah banyak menemukan gagasan yang bagus dari konsumen ditambah sumbangan pikiran dari para karyawan, maka wirausahawan harus menyaring dan memilih gagasan yang baik.

3) Analisis gagasan

Selanjutnya, wirausahawan mengadakan analisis terhadap gagasan proses produksi dari berbagai macam usaha. Analisis gagasan itu dilakukan untuk mengetahui

- a) potensi permintaan terhadap produk,
- b) jumlah omset penjualan,
- c) kemampuan produk yang mendatangkan laba.

4) Percobaan produk

Tahap selanjutnya adalah, wirausahawan mewujudkan gagasan ke dalam tindakan kongkret, yaitu menciptakan produk sesuai gagasan. Produk itu harus bisa dipertanggung jawabkan, baik secara teknis maupun komersial.

5) Uji coba produk

Produk yang telah dibuat, kemudian diteliti dan diuji mengenai kelemahan produk, kesalahan dalam pembuatan (bila ada), cacat tidaknya dan bermanfaat tidaknya produk yang dibuat. Setelah diuji, diharapkan produk benar-benar bisa dipertanggungjawabkan kepada konsumennya.

6) Komersialisasi

Merupakan tahap memperkenalkan produk yang telah diproduksi kepada para konsumen. Di dalam tahap ini, wirausahawan berusaha agar produknya benar-benar bisa diterima oleh konsumen, diantaranya dengan cara melaksanakan pemberian merek produk, membuat kemasan produk semenarik mungkin, menentukan harga sebijaksana mungkin, melakukan promosi dan pendistribusian. Agar kegiatan proses produksi dapat dilaksanakan dengan baik, maka dalam proses produksi perlu dilakukan pengawasan dan pengendalian.

5. Pengelolaan Persediaan

Kelancaran bisnis perlu ditunjang dengan adanya persediaan barang dagangan. Untuk menjaga tingkat persediaan barang, dapat ditempuh oleh setiap perusahaan dengan cara pengelolaan dan pengendalian persediaan sesuai dengan jumlah yang direncanakan. Jadi, pengelolaan persediaan adalah suatu tindakan seorang pengusaha untuk menjaga agar persediaan tetap stabil sesuai rencana.

Adapun tujuan dikelolanya persediaan barang adalah :

- a. untuk menjaga jangan sampai persediaan habis,
- b. untuk menjaga jangan sampai mengecewakan konsumen,
- c. untuk menjaga agar jangan sampai jumlah persediaan barang dagangan berlebihan.

Dalam melakukan pengelolaan persediaan barang dagangan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a. sistem pencatatan yang paling tepat,
- b. metode pencatatan yang tepat untuk menentukan persediaan,
- c. menghitung persediaan barang dagangan,
- d. menyusun laporan persediaan.

Mengenai sistem pencatatan, ada dua sistem yang bisa dikemukakan di sini.

a. Pencatatan secara terus-menerus (perpetual system)

Cara pencatatan yang dilakukan secara terus menerus. Dasar dari sistem ini adalah mencatat semua penambahan dan pengurangan dengan cara yang sama seperti pencatatan kas, yaitu masing-masing jenis barang dibuat perkiraan sendiri-sendiri

dan untuk transaksi yang berkaitan dengan pengembalian dan pengurangan harga dibukukan dalam buku pembantu (subsidiary ledger).

b. Pencatatan secara periodik (periodic system)

Cara pencatatan yang dilakukan pada waktu atau periode tertentu, misalnya mingguan, bulanan atau semester.

Mengenai metode pencatatan persediaan barang dapat digunakan cara berikut :

a. First-in, First-out (FIFO)

Barang yang pertama masuk, barang itulah yang lebih dahulu dikeluarkan.

b. Last-in, First-out (LIFO)

Barang yang paling akhir, barang itulah yang lebih dahulu dikeluarkan.

c. Average Cost (AC)

Barang-barang yang dikeluarkan dicatat berdasarkan harga rata-ratanya.

Dengan mengetahui dan memahami sistem pencatatan dan metode pencatatan, akan dapat dihitung persediaan barang dagangan dengan tepat sehingga dapat mengatur pengadaan persediaan barang dagangan dengan tingkat persediaan yang menguntungkan.

Setelah menghitung dan mencatat persediaan barang, selanjutnya perlu disusun laporan persediaan barang dagangan. Penyusunan laporan persediaan perlu dibuat dalam rangka pelaksanaan administrasi. Laporan persediaan barang dagangan dibuat secara periodik. Data yang diperlukan untuk menyusun laporan ini diperoleh dari :

- a. buku pembelian (tunai/kredit),
- b. buku penjualan (tunai/kredit),
- c. kartu persediaan gudang,
- d. kartu persediaan di toko,
- e. kartu retur pembelian, dan
- f. kartu retur penjualan.

Buku pembelian, buku penjualan serta kartu retur pembelian dan penjualan digunakan sebagai alat penguji kebenaran keluar masuk barang di gudang sesuai dengan salinan surat kiriman barang, surat penerimaan, faktir penjualan, dan sebagainya. Sedangkan kartu persediaan barang di gudang dan di toko digunakan untuk melihat

kenyataan barang yang tersedia dan meneliti antara catatan di kartu persediaan dengan jumlah barang sebenarnya secara fisik.

Setelah penyusunan laporan persediaan selesai, selanjutnya laporan tersebut disampaikan ke bagian keuangan, yang kemudian akan dijadikan sebagai data untuk menyusun laporan keuangan, yaitu laporan rugi laba dan neraca.

Laporan persediaan harus akurat, karena penetapan nilai persediaan dagangan sangat mempengaruhi keseimbangan antara biaya-biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan di dalam satu periode. Ketidakkuratan dari suatu laporan persediaan memungkinkan timbulnya kesalahan penetapan nilai persediaan akhir, yang kemudian mengakibatkan kesalahan dalam penetapan laba kotor maupun laba bersih, sehingga akhirnya akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pelaporan aktiva/harta dan modal di dalam neraca.

Oleh karena akhir suatu periode merupakan persediaan awal untuk periode berikutnya, maka jika persediaan akhir ditetapkan salah, akan mengakibatkan berlanjutnya kesalahan yang tidak dapat dihindarkan.

6. MenghitungKebutuhan dan Persediaan Bahan Baku

a. Pengertian bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tak terpisahkan dari produk jadi dan merupakan biaya utama dalam proses pembuatan produk.

Bahan baku merupakan dasar yang sangat penting bagi perusahaan. Bisa dibayangkan, jika dalam perusahaan tidak tersedia bahan baku, bisa dipastikan kegiatan proses produksi akan terhenti. Sebaliknya, jika persediaan bahan baku terlalu banyak, bukan berarti akan menguntungkan bagi perusahaan, sebab akan semakin menambah biaya-biaya persediaan yang harus ditanggung perusahaan.

Untuk menghindari kelebihan atau kekurangan bahan baku, perusahaan perlu melakukan pengendalian bahan baku, sehingga setiap saat perusahaan mengetahui berapa persediaan bahan baku yang ada, berapa harus membeli bahan baku, dan berapa bahan baku yang siap untuk diproses.

b. Penghitungan biaya bahan baku

Harga pokok bahan baku yang dipakai dalam proses produksi pada dasarnya adalah hasil kuantitas dengan harga satuan bahan baku. Penentuan kuantitas bahan baku bergantung pada sistem pencatatannya, sedangkan penentuan harga satuannya bergantung pada metode penilaian persediaan yang digunakan.

Ada beberapa metode penilaian persediaan yang digunakan dalam penghitungan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam proses produksi, yaitu seperti berikut ini.

1) Metode FIFO (first-in First-out)

Bahan baku yang masuk pertama dianggap bahan baku yang lebih dulu dipakai dalam proses produksi.

Contoh :

data mengenai bahan baku PT. Sinar Surya selama dua minggu pertama bulan Mei 2004 adalah :

01 Mei, persediaan 8.000 kg @ Rp. 1.000,00

09 Mei, pembelian 12.000 kg @ Rp. 1.200,00

17 Mei, masuk proses produksi 15.000 kg

Harga pokok bahan baku yang dipakai dalam proses produksi pada tanggal 17 Mei sebanyak 15.000 kg. Dihitung sebagai berikut :

8.000 kg @ Rp. 1.000,00 : Rp. 8.000.000,00

7.000 kg @ Rp. 1.200,00 : Rp. 8.400.000,00

15.000 kg : Rp. 16.400.000,00

Berdasarkan perhitungan di atas, bahan baku yang dipakai dalam proses produksi yang harus dicatat sebesar Rp. 16.400.000,00

2) Metode LIFO (Last-in First-out)

Bahan baku yang terakhir masuk dianggap yang lebih dahulu dipakai dalam proses produksi. Contoh :

12.000 kg @ Rp. 1.200,00 :Rp. 14.400.000,00

3.000 kg @ Rp. 1.000,00 : Rp. 3.000.000,00

15.000 kg : Rp. 17.400.000,00

Dengan demikian, menurut metode LIFO, bahan baku yang harus dicatat sebesar Rp. 17.400.000,00

3) Metode Rata-rata Tertimbang (Average Cost Method)

Biaya bahan baku yang dipakai dalam proses produksi adalah hasil kuantitas bahan baku yang dipakai dan harga pokok rata-rata per satuan. Contoh :

8.000 kg @ Rp. 1.000,00 : Rp. 8.000.000,00

12.000 kg @ Rp. 1.200,00 : Rp. 14.400.000,00

20.000 kg : Rp. 22.400.000,00

Harga pokok rata-rata tiap kg : Rp 22.400.000,00 : 20.000,00 = Rp. 1.120,00

Harga pokok bahan baku yang dipakai dalam proses produksi (15.000 kg) = 15.000 x Rp 1.120,00 = Rp 16.800.000,00

Dengan demikian, bahan baku yang harus dicatat adalah Rp 16.800.000,00

c. Pencatatan bahan baku

Pencatatan bahan baku pada dasarnya meliputi pencatatan pembelian dan pemakaian bahan baku dalam proses produksi. Sistem pencatatan bahan baku menggunakan cara-cara berikut ini.

1) Pencatatan sistem fisik (periodik)

Dalam sistem ini, harga pokok bahan baku yang dipakai dalam proses produksi dihitung dan dicatat pada setiap akhir periode, setelah lebih dahulu dihitung harga pokok persediaan bahan baku pada akhir periode. Dengan demikian, selama periode berjalan, tidak ada pencatatan mengenai harga pokok bahan baku yang dipakai dalam proses produksi.

2) Pencatatan sistem perpetual

Dalam sistem ini, harga pokok bahan baku yang dibeli dan harga pokok bahan baku yang diproses dalam produksi dicatat dalam perkiraan persediaan bahan baku. Harga pokok bahan baku yang diproses, dicatat debet perkiraan barang dalam proses dan kredit pada perkiraan persediaan bahan baku. Dengan demikian, metode penilaian persediaan diterapkan untuk menghitung harga pokok bahan baku yang keluar (diproses).

MENETAPKAN SKALA PROSES PRODUKSI

1. Penyusunan perencanaan proses produksi dan jasa

Dalam upaya menetapkan proses produksi dan jasa suatu perusahaan, sebaiknya kita mengetahui lebih dulu tentang pengetahuan produksi, produk, jasa, produsen, dan produktivitas.

a. Pengertian produksi, produk, jasa, produsen, dan produktivitas

1) Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau faedah barn. Manfaat atau faedah terdiri atas beberapa macam, misalnya: faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat, dan sebagainya. Contoh penambahan manfaat dari perubahan bentuk yaitu:

- Seorang wirausahawan yang kreatif, mengubah bentuk kayu menjadi meja, kursi, lemari, dan sebagainya.
- Seorang wirausahawan membawa hasil-hasil pertanian dari pedesaan ke kawasan perkotaan, dalam hal ini merupakan tambahan faedah tempat.
- Seorang wirausahawan mempunyai hasil pertanian yang disimpan di dalam gudang, kemudian dikeluarkan lagi sampai dengan waktu yang diperlukan, dalam hal ini merupakan faedah waktu.

2) Produk

Produk merupakan hasil kegiatan produksi yang berwujud barang atau jasa. Akan tetapi, dalam hal ini perlu dibedakan antara barang dan jasa walaupun keduanya merupakan hasil dari produksi.

Barang mempunyai wujud tertentu dan mempunyai sifat-sifat fisik. Di samping itu, ada tenggang waktu antara saat diproduksinya dan saat dikonsumsi produk tersebut.

3) Jasa

Jasa adalah hasil kegiatan produksi yang tidak mempunyai wujud dan sifat-sifat fisik tertentu. Di samping itu, di dalam jasa tidak terdapat tenggang waktu antara diproduksinya dan dikonsumsi-kannya. Contoh jasa antara lain kerja seorang dokter, pelayanan angkutan, pelayanan pergudangan, dan sebagainya.

4) Produsen

Produsen adalah orang, badan, atau lembaga-lembaga yang menghasilkan produk.

5) Produktivitas

Produktivitas merupakan suatu perbandingan dari hasil kegiatan yang seharusnya. Perlu diketahui bahwa produktivitas suatu perusahaan tidak selamanya konstan, akan tetapi berubah-ubah Sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan dalam perusahaan yang bersangkutan.

b. Pengertian perencanaan proses produksi

Perencanaan proses produksi adalah perencanaan tentang produk apa dan berapa jumlahnya masing-masing, yang segera diproduksi pada periode yang akan datang. Akan tetapi, semua produk yang tercantum di dalam perencanaan proses produksi barang/jasa, belum tentu akan dicantumkan seluruhnya pada suatu periode yang akan datang.

Adapun perbedaan antara perencanaan proses produk dan perencanaan proses produksi adalah bahwa pada perencanaan proses produk akan banyak menyangkut aspek-aspek teknis, sedangkan pada perencanaan proses produksi akan lebih banyak menyangkut aspek-aspek ekonomis. Pada perencanaan proses produksi, dititik beratkan kepada produk apa, produk yang bagaimana, dan berapa jumlah produk yang akan diproduksi.

c. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan proses produksi dan jasa

Di dalam membuat perencanaan proses produksi dan jasa yang tepat, seorang wirausahawan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan masalah intern dan masalah ekstern perusahaan.

Masalah intern adalah masalah yang datangnya dari dalam perusahaan sendiri, seperti mesin-mesin, peralatan, bahan baku, dan tenaga kerja. Adapun masalah ekstern perusahaan adalah masalah yang datangnya dari luar perusahaan, seperti keadaan politik, ekonomi, resesi, deflasi, inflasi, deregulasi, kebijaksanaan pemerintah, dan devaluasi.

Untuk menetapkan perencanaan proses produksi dan jasa, seorang wirausahawan perlu memperhatikan berbagai faktor sebagai berikut:

- 1) manfaat produk bagi konsumen;
- 2) permintaan pasar terhadap produk;
- 3) potensi usaha seorang wirausahawan untuk memperoleh keuntungan;
- 4) fasilitas operasi proses produksi;
- 5) kekuatan persaingan dari perusahaan lain;
- 6) kemampuan distribusinya;
- 7) pengembangan produk pada masa yang akan datang.

Adapun penetapan skala proses produksi dan jasa yang akan diproduksi dalam suatu periode pada masa yang akan datang, harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) produk-produk tersebut harus dapat diproduksi oleh pabrik;
- 2) produk-produk tersebut harus sesuai dengan keinginan dan selera konsumen.

Berdasarkan perencanaan proses produksi dan jasa yang sudah ditetapkan oleh seorang wirausahawan, harus dapat ditentukan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Bilamana kegiatan operasi produksi atau jasa itu akan dimulai?
- 2) Berapa banyak pekerja yang dibutuhkan?
- 3) Alat-alat dan perlengkapan apa yang diperlukan?
- 4) Tingkatpersediaan bagaimana yang dibutuhkan,an?

Adapun yang menjadi tujuan dalam penetapan skala proses produksi dan jasa adalah:

- 1) mengubah bahan baku menjadi produk jadi;
- 2) memperoleh keuntungan;
- 3) menggunakan fasilitas produksi;
- 4) menguasai pasar tertentu;
- 5) melaksanakan kerja secara efisien dan efektif.

Di dalam menetapkan perencanaan proses produksi dan jasa, seorang wirausahawan harus memperhatikan skala produksi, yang meliputi:

- 1) jenis produk yang akan diproduksi;

- 2) banyaknya produk yang akan diproduksi;
- 3) jenis produk yang permintaannya sedikit;
- 4) jenis produk yang permintaannya banyak.

Selanjutnya, di dalam menetapkan perencanaan proses produksi dan jasa, seorang wirausahawan harus memikirkan dan menetapkan skala produksi, di antaranya:

- 1) rangkuman penatalaksanaannya;
- 2) analisis situasi kegiatannya;
- 3) tujuan dan sasarannya;
- 4) pengawasan kegiatannya;
- 5) strategi kegiatannya;
- 6) program kegiatannya;
- 7) anggaran biayanya;
- 8) alat-alat pengendaliannya;
- 9) strategi penjualan dan pemasarannya.

Selanjutnya, seorang wirausahawan harus mengetahui masalah-masalah yang berhubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh pihak pesaing. Berhubungan dengan itu, maka seorang wirausahawan di dalam menetapkan proses produksi perlu mengetahui keterangan-keterangan sebagai berikut:

- 1) siapa saja yang akan membeli produk itu;
- 2) berapa banyak produk yang akan dibeli;
- 3) di mana dilakukan pembelian produk tersebut;
- 4) apa yang menjadi tujuan dari pembelian produk tersebut.

2. Ciri-ciri, syarat-syarat, dan faktor-faktor perencanaan proses produksi dan jasa

a. Ciri-ciri perencanaan proses produksi dan jasa

Ciri-ciri perencanaan proses produksi dan jasa, antara lain sebagai berikut.

- 1) Perencanaan produksi dan jasa harus menyangkut kegiatan masa mendatang.
- 2) Perencanaan produksi dan jasa harus mempunyai jangka waktu tertentu.
- 3) Perencanaan produksi dan jasa harus mempersiapkan tenaga kerja, mesin-mesin, bahan baku, metode pengerjaan, modal, dan sebagainya.

- 4) Perencanaan produksi dan jasa harus dapat mengoordinir kegiatan produksi dengan kegiatan bagian lainnya.
- 5) Perencanaan produksi dan jasa harus dapat menentukan jumlah produk, jenis produk, warna produk, ukuran produk, bentuk produk, dan sebagainya.

b. Syarat-syarat perencanaan proses produksi dan jasa

Syarat-syarat perencanaan proses produksi dan jasa antara lain sebagai berikut.

- 1) Perencanaan produksi barang dan jasa harus disesuaikan dengan tujuan usaha.
- 2) Perencanaan kerja produksi dan jasa harus sederhana, dimengerti, dan dapat dilaksanakan.
- 3) Perencanaan produksi dan jasa harus memberikan analisis dan klasifikasi kegiatan.

c. Faktor-faktor perencanaan proses produksi barang dan jasa

Faktor-faktor perencanaan proses produksi dan jasa, antara lain sebagai berikut.

- 1) Sifat dari proses produksi.
- 2) Jenis dan kualitas produk yang akan diproduksi.

Oleh karena itu, seorang wirausahawan yang akan menyusun perencanaan proses produksi dan jasa harus memperhatikan dan mempertimbangkan:

- 1) skala produksi;
- 2) Jenis Jenis produk yang akan diproduksi;
- 3) produk tahan lama atau tidak;
- 4) sifat produk yang akan diproduksi;
- 5) sifat permintaan terhadap produk;
- 6) kuantitas dan kualitas produk yang akan diproduksi.

3. Persiapan perencanaan proses produksi dan jasa

Adapun persiapan perencanaan proses produksi dan jasa, meliputi hal-hal sebagai berikut.

a. Prosedur persiapan

Prosedur persiapan perencanaan proses produksi dan jasa antara lain:

- 1) Seorang wirausahawan perlu membina gagasan produk dari konsumen atau pembeh.

- 2) Seorang wirausahawan perlu mendorong para karyawan untuk ikut memikirkan gagasan produk yang akan diproduksi.

b. Penyaringan gagasan

Tujuan utama penyaringan gagasan proses produksi dan jasa untuk mendapatkan gagasan yang baik dan tepat di dalam pembuatannya.

c. Analisis gagasan

Seorang wirausahawan selanjutnya mengadakan analisis terhadap gagasan operasi produksi dan jasa dari berbagai macam usaha. Adapun gagasan terhadap proses produksi dan jasa yang dianggap paling penting yaitu :

- 1) potensi permintaan terhadap produk;
- 2) jumlah penjualan produk;
- 3) jumlah pemasaran produk;
- 4) kemampuan produk yang mendatangkan laba.

d. Percobaan proses produk

Di dalam percobaan proses produk, terdapat 2 (dua) hal yang sangat penting, yaitu:

- 1) Dari tahap pengelolaan gagasan, menjadi suatu kegiatan konkret.
- 2) Perusahaan menghasilkan produksi yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara teknis maupun komersial.

e. Uji coba produk

Pada dasarnya ada 2 (dua) macam manfaat yang akan didapat oleh seorang wirausahawan dengan adanya uji coba produksi dan jasa, yaitu:

- 1) Seorang wirausahawan akan memperoleh gambaran yang lebih lugs tentang operas produksi.
- 2] Seorang wirausahawan akan menemukan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan, cacat tidaknya, dan bermanfaat tidaknya, dari produk yang dibuatnya.

F. Tahap komersialisasi

Tahap komersialisasi adalah proses memperkenalkan produk yang diproduksi kepada para konsumen atau pembeli. Berbagai usaha pada tahap komersialisasi yang dilakukan oleh seorang wirausahawan antara lain melaksanakan merek produk, kemasan produk, harga produk, promosi produk, dan distribusinya.

Agar perencanaan kegiatan operasi produksi dan jasa dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik, setiap pelaksanaan dan pengawasan kegiatan operasi produksi perlu mengetahui apa yang harus dilaksanakan.

4. Langkah-langkah menetapkan skala proses produksi dan jasa

Langkah-langkah dalam menetapkan skala proses produksi dan jasa, yaitu sebagai berikut.

- Produk apa yang akan diproduksi.
- Bilamana kegiatan proses produksi akan dimulai.
- Berapa jumlah produk yang akan diproduksi
- Berapa besarnya jumlah dana yang akan dibutuhkan.
- Berapa banyak tenaga kerja yang diperlukan.
- Peralatan apa yang diperlukan.
- Berapa tingkat persediaan bahan baku yang diperlukan.

Syarat-syarat dalam penetapan skala proses produksi dan jasa, antara lain:

- Penetapan skala produksi barang dan jasa harus disesuaikan dengan tujuan usaha.
- Penetapan skala produksi barang dan jasa harus sederhana dan mudah dilaksanakan.
- Penetapan skala produksi barang dan jasa harus dapat memberikan analisis dan klasifikasi tentang kegiatan operasi proses produksi.

a. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan skala proses produksi dan jasa

Berikut ini faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan skala proses produksi dan jasa.

1) Sifat proses produksi dan jasa

Sifat proses produksi dan jasa dapat dibedakan sebagai berikut.

a) Proses produksi dan jasa yang terputus-putus

Proses produksi dan jasa yang terputus-putus, dilakukan atas dasar jumlah pesanan (order) produk yang diterima perusahaan. Di sini, jumlah produksi yang dibuat perusahaan pada umumnya sedikit.

Sehingga untuk menetapkan skala produksi dan jasa yang diproduksi, semata-mata tidak berdasarkan pada ramalan penjualan.

b) Proses produksi barang dan jasa yang terus-menerus

Proses produksi dan jasa yang terus menerus, dilakukan berdasarkan pada ramalan produk. Di sini, penetapan skala produksi dan jasa tidak dilakukan atas dasar pesanan, akan tetapi dilakukan untuk memenuhi pasar dalam jumlah produksi yang besar.

2) Jenis dan mutu produk yang akan diproduksi

Untuk menetapkan skala proses produksi dan jasa ada beberapa jenis dan mutu, serta sifat produk yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan, yakni sebagai berikut.

- a) Apakah produk yang akan diproduksi itu tahan lama?
- b) Apakah mutu produk yang diproduksi itu tergantung pada biaya persatuan?
- c) Apakah produk yang akan diproduksi itu mempunyai sifat permintaan musiman atau tidak?
- d) Apakah produk yang akan diproduksi itu customer's goods atau producer's goods?

3) Jenis produk baru dan lama

Seorang wirausahawan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan jenis produk baru, disertai penelitian tentang:

- Lokasi; apakah perusahaan perlu berdekatan dengan sumber-sumber bahan baku atau dekat dengan pasar konsumen?
- Berapajumlah produk yang akan diproduksi?
- Bagaimana sifat permintaan terhadap produk, apakah musiman atau sepanjang masa?

Untuk menetapkan skala produksi dan jasa, salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh seorang wirausahawan ialah production standard. Production standard adalah suatu ukuran yang menjadi patokan dalam melaksanakan proses operasi produksi. Di dalam standar produksi, yang paling penting ialah standar mengenai waktu, standar kualitas produk, dan standar biaya produk. Apabila perencanaan operasi proses produksi barang dan jasa dalam suatu perusahaan sudah baik, maka akan ada manfaat dari perencanaan skala produksi dan jasa,

pengarahannya, serta perbaikan-perbaikan terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan.

b. Tahapan-tahapan dalam penetapan skala proses produksi barang dan jasa

Adapun tahapan-tahapan pada penetapan skala proses produksi dan jasa, yaitu sebagai berikut.

1) Routing

Routing adalah menetapkan dan menentukan urutan-urutan proses produksi dari bahan mentah sampai menjadi produk akhir. Di dalam menentukan urutan-urutannya, harus sudah termasuk penyusunan alat-alat yang akan dipergunakan.

2) Scheduling

Scheduling adalah menetapkan dan menentukan jadwal kegiatan operasi proses produksi yang disenergikan sebagai suatu kesatuan. Dari scheduling, nantinya akan dapat diketahui dan diawasi penggunaan waktu pada setiap saat pemrosesan produksi, sesuai dengan urutan-urutannya.

3) Dispatching

Dispatching adalah menetapkan dan menentukan proses pemberian perintah untuk mulai melaksanakan operasi proses produksi yang sudah direncanakan di dalam routing dan scheduling.

4) Follow-up

Follow-up adalah menetapkan dan menentukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi penundaan dan mendorong terkoordinasinya seluruh perencanaan operasi proses produksi.

MENETAPKAN SISTEM PROSES PRODUKSI DAN JASA

1. Perencanaan sistem proses produksi dan jasa

Beberapa hal yang perlu dipahami oleh seorang wirausahawan jika membuat perencanaan sistem proses produksi dan jasa, yaitu perencanaan produk, perencanaan lokasi pabrik, perencanaan letak fasilitas produksi, perencanaan lingkungan kerja, dan perencanaan standar produksi. Penyusunan perencanaan sistem proses produksi sudah selayaknya dipersiapkan dengan cermat dan teliti; karena sistem produksi yang sudah dipersiapkan, akan dipergunakan dalam jangka waktu yang panjang.

Apabila penetapan sistem proses produksi sudah ditelaah dengan saksama, maka akan dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut.

a. Perencanaan proses produk

Perencanaan proses produk merupakan perencanaan tentang produk apa, produk yang bagaimana, dan berapa banyak yang dapat diproduksi oleh perusahaan yang bersangkutan. Perencanaan proses produk harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, mengingat bahwa pemilihan produk yang diproduksi akan berlaku dalam jangka panjang.

b. Perencanaan lokasi pabrik

Pabrik adalah tempat beradanya fungsi teknis dari suatu perusahaan. Lokasi pabrik perlu direncanakan dengan tepat. Karena, pemilihan lokasi pabrik yang salah akan dapat menimbulkan berbagai macam kerugian.

c. Perencanaan letak fasilitas produksi dan jasa

Letak fasilitas produksi dan jasa (lay out) pabrik merupakan suatu hal yang mempunyai pengaruh langsung terhadap tingkat produktivitas perusahaan. Penyusun letak fasilitas produksi yang teratur serta memenuhi persyaratan teknis yang sudah ditentukan, akan menunjang adanya efektivitas dan efisiensi kerja pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan.

d. Perencanaan lingkungan kerja

Lingkungan kerja merupakan faktor yang sangat penting di dalam perusahaan. Lingkungan kerja yang baik, akan mendukung adanya tingkat produktivitas kerja yang tinggi. Lingkungan kerja sebaiknya disiapkan oleh perusahaan, agar cocok dengan lingkungan kegiatan produksi. Dalam masalah lingkungan kerja di dalam

perusahaan, terdapat 3 (tiga) hal yang perlu diperhatikan oleh seorang wirausahawan, di antaranya:

- 1) masalah pelayanan karyawan perusahaan;
- 2) masalah kondisi kerja perusahaan;
- 3) masalah hubungan karyawan dengan perusahaan.

e. Perencanaan standar produksi dan jasa

Dengan adanya standar produksi dan jasa, perusahaan akan mempunyai pegangan dalam pelaksanaan proses produksi. Adapun pada pelaksanaan manajemennya, perusahaan akan mempunyai beberapa kemudahan di dalam pengendalian kegiatan produksi, baik untuk pengendalian bahan baku, biaya produksi, maupun tenaga kerja.

Sistem produksi dan jasa dalam perusahaan terdiri atas beberapa subsistem. Subsistem dari sistem produksi dalam perusahaan antara lain produk yang dapat diproduksi, lokasi pabrik yang dipergunakan, letak atau susunan fasilitas produksi, lingkungan kerja yang dipersiapkan, serta standar kerja yang berlaku.

1) Produk yang dapat diproduksi

Suatu perusahaan yang didirikan, tentu harus mempunyai rencana tentang produk apa yang akan diproduksi. Sehingga di dalam penyusunan sistem produksi dan jasa, perusahaan sudah dapat menentukan produk apa yang dapat diproduksi. Produk yang dapat diproduksi, bukan berarti seluruhnya harus diproduksi dalam periode yang sama, melainkan akan dipergunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem produksi. Dengan diketahuinya produk yang akan diproduksi, manajemen perusahaan akan dapat menentukan subsistem produksi yang lain, misalnya mesin-mesin dan peralatan yang diperlukan, lingkungan kerja, dan sebagainya.

2) Lokasi pabrik

Subsistem yang lain, setelah produk perusahaan, ialah lokasi pabrik. Lokasi pabrik adalah tempat fungsi teknis pelaksanaan kegiatan produksi, sehingga pemilihannya pun harus dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya. Pemilihan lokasi pabrik yang tidak mendukung pelaksanaan produksi di dalam perusahaan, merupakan suatu hambatan bagi perkembangan perusahaan yang

bersangkutan pada mass yang akan datang. Salah satu keuntungan yang akan diperoleh seorang wirausahawan dengan adanya lokasi pabrik yang tepat ialah kemudahan untuk berkembang dalam mengelola usahanya.

3) Letak fasilitas produksi dan jasa

Letak fasilitas produksi dan jasa dalam suatu perusahaan, misalnya mesin-mesin dan peralatan, merupakan salah satu bagian dari sistem produksi. Letak fasilitas produksi dan jasa, mempunyai pengaruh langsung terhadap produktivitas perusahaan. Susunan dari mesin-mesin dan peralatan produksi, sedapat mungkin harus menunjang pelaksanaan proses produksi dengan baik, sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan.

4) Lingkungan kerja yang ada

Lingkungan kerja yang ada pada perusahaan, akan mempengaruhi produktivitas kerja para karyawan perusahaan yang bersangkutan. Produktivitas para karyawan tersebut, akan berpengaruh langsung terhadap produktivitas perusahaan. Pada umumnya, lingkungan kerja dalam perusahaan terdiri atas 3 (tiga) hal penting, yaitu pelayanan baik pada karyawan, kondisi kerja para karyawan, dan hubungan kerja yang harmonis para karyawan di dalam perusahaan yang bersangkutan.

5) Standar produksi yang berlaku

Standar produksi yang berlaku di dalam perusahaan merupakan salah satu bagian dari sistem produksi yang mempunyai peranan penting. Penggunaan standar produksi yang jelas, akan mempermudah para karyawan untuk melaksanakan operasi perusahaan dan dapat membantu program pemasaran.

2. Menetapkan sistem pengendalian proses produksi barang dan jasa

Menetapkan sistem pengendalian proses produksi merupakan masalah pengendalian proses produksi, pengendalian bahan baku, pengendalian tenaga kerja, pengendalian biaya produksi, pengendalian kualitas produk, dan pemeliharannya. Sistem pengendalian proses produksi ini, berhubungan dengan masalah pengendalian usaha perusahaan yang dikelola oleh para wirausahawan. Secara lebih terperinci, mengenai sistem pengendalian proses produksi dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pengendalian proses produksi barang dan jasa

Pengendalian proses produksi menyangkut beberapa masalah tentang perencanaan dan pengawasan proses produk apa dan berapajumlah yang akan diproduksi pada saat akan dimulai, dan kapan akan selesai. Persoalan ini selayaknya direncanakan, dikoordinir, dan dapat dikendalikan dengan baik oleh seorang wirausahawan. Dengan demikian, proses produksi dapat berjalan lancar sesuai perencanaan usaha perusahaan.

b. Pengendalian bahan baku

Bahan baku merupakan dasar yang sangat penting bagi para wirausahawan yang mengelola perusahaan. Bisa dibayangkan jika bahan bakunya tidak ada, berarti akan terhentinya kegiatan proses produksi. Oleh karena itu, kecukupan persediaan bahan baku sangat diperlukan oleh suatu perusahaan. Akan tetapi, jika persediaan bahan baku terlalu banyak maka bukan berarti akan menguntungkan bagi perusahaan. Apa sebabnya? Sebabnya ialah akan semakin menambah biaya-biaya persediaan yang harus ditanggung oleh perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya, jika persediaan bahan baku jumlahnya sangat sedikit maka akan mengakibatkan terganggunya proses kegiatan produksi. Untuk dapat mengendalikan jumlah persediaan bahan baku, kiranya perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persediaan bahan baku perusahaan tersebut.

a. Pengendalian tenaga kerja

Dalam pelaksanaan kegiatan proses produksi suatu perusahaan, masalah tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting. Tenaga kerja yang dapat menangani proses kegiatan produksi, dapat menentukan baik-buruknya kualitas produk. Dengan adanya pengendalian tenaga kerja yang baik, diharapkan proses produksi perusahaan yang bersangkutan dapat menghasilkan produk-produk yang sesuai dengan perencanaan, baik dalam hal kuantitas maupun kualitasnya.

b. Pengendalian biaya produksi dan jasa

Biaya produksi dan jasa yang akan dipergunakan untuk melaksanakan proses produksi dalam perusahaan, perlu direncanakan dan dikendalikan dengan sebaik-baiknya. Apabila harga pokok produk sangat tinggi, akan mengakibatkan tingginya harga penjualan produk. Begitu pula di dalam pemasaran produk, akan

mengakibatkan tingginya harga penjualan produk. Hal itu akan mengakibatkan tidak adanya keuntungan bagi seorang wirausahawan karena harga pokok produknya sangat tinggi. Untuk dapat melaksanakan pengendalian biaya produksi dan jasa, seorang wirausahawan perlu menggunakan model dan metode pengendalian biaya proses produksi yang cocok dan tepat.

c. Pengendalian kualitas produk

Kualitas produk mempunyai peranan yang cukup penting dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Berproduksi tanpa mempertahankan kualitas produk, akan mengakibatkan terancam dan bangkrutnya sebuah perusahaan. Maka dari itu, seorang wirausahawan perlu mengendalikan kualitas produk. Pengendalian kualitas produk, sudah merupakan suatu keharusan bagi seorang wirausahawan yang menginginkan adanya kemajuan dalam perusahaan.

d. Pengendalian pemeliharaan

Penggunaan sarana, prasarana, dan fasilitas produksi yang terus-menerus, apabila tidak didukung dengan adanya pemeliharaan, akan mengakibatkan timbulnya kerusakan peralatan produksi.

gangguan dalam pelaksanaan proses produksi karena peralatan produksi yang kurang terpelihara atau terawat dengan baik, akan mengakibatkan terhentinya proses produksi. Maka dari itu, pengendalian pemeliharaan sarana, prasarana, dan fasilitas proses produksi yang baik dan teratur, akan menunjang kelancaran proses produksi dalam suatu perusahaan.

PENGELOLAAN PERSEDIAAN PRODUK

1. Tingkat persediaan produk

Tingkat persediaan produk tidak terlepas dari usaha untuk menjamin kelancaran usaha atau bisnis. Dalam hal ini wirausaha sebagai pemilik perusahaan, perlu memperhatikan tentang tingkat persediaan produknya. Kebijakan pengaturan tingkat pengelolaan persediaan produk meliputi:

- a. penentuan sistem pemasaran produk;
- b. jumlah pemesanan produk;
- c. tingkat persediaan produk;

d. tingkat penjualan produk.

Wirausaha sebagai pemilik perusahaan, harus dapat menjaga persediaan produk dengan baik agar kegiatan usahanya berjalan lancar secara efisien dan efektif. Adapun tujuan wirausaha - elaksanakan pengelolaan dalam persediaan produk perusahaannya, antara lain sebagai berikut:

- a. untuk menjaga jangan sampai persediaan produk itu habis;
- b. untuk menjaga jangan sampai usaha atau bisnis menghentikan kegiatan atau aktivitasnya;
- c. untuk menjaga jangan sampai usaha atau bisnis mengecewakan para konsumen atau pembeli atau pelanggan;
- d. untuk menj agajangan. sampai jumlah persediaan produk berlebihan atau kekurangan.

Selanjutnya, produk yang sudah diproses perlu disimpan dan ditunda secara baik sehingga akan memudahkan para petugas perusahaan bagian persediaan produk untuk:

- a. melaksanakan penataan dan penambahan persediaan produk;
- b. melakukan pengecekanjumlah persediaan produk;
- c. mengembalikan pengambilan persediaan produk;
- d. memudahkan pencarian persediaan produk;
- e. pemeliharaan persediaan produk dengan baik dan aman.

Kebijaksanaan dalam pengadaan produk dan persediaannya merupakan alat yang sangat penting sesuai dengan banyaknya permintaan. Penyediaan produk yang direncanakan pengelolaannya merupakan proses menggairahkan permintaan dan memberi keputusan kepada konsumen yang membutuhkan produk. Adapun biaya penyelenggaraan stok produk akan mencakup:

- a. biaya penyimpanan produk;
- b. biaya modal usaha atau bisnis;
- c. pajak dan asuransi;
- d. penyusutan dan usahanya produk.

2. Melaksanakan persediaan produk

Seperti diketahui bahwa perusahaan melaksanakan persediaan produk ialah untuk menyediakan kebutuhan dan pemuasan konsumen atau pembeli atau

pelanggan terhadap produk dan jasa. Dalam hal ini, banyak perusahaan melaksanakan kebijakan persediaan produk dan jasa untuk memuaskan para konsumen, pembeli, atau pelanggan. Adapun pengelolaan persediaan produk tersebut, meliputi hal-hal berikut ini.

a. Persediaan produk atau jasa untuk sekarang

Persediaan produk atau jasa untuk sekarang ditujukan untuk menyediakan kebutuhan akan produk atau jasa yang sangat mendesak atau dalam jangka waktu yang sangat pendek.

b. Persediaan produk atau jasa untuk masa yang akan datang

Persediaan produk atau jasa untuk masa yang akan datang ditunjukkan untuk memenuhi keperluan produk atau jasa pada masa yang akan datang. Persediaan produk atau jasa di sini untuk berjaga-jaga demi kelangsungan hidup usaha apabila proses produksi mengalami keterlambatan.

c. Persediaan produk atau jasa secara spekulatif

Dasar persediaan produk atau jasa ini, sifatnya untuk spekulatif. Misalnya, semen suatu ketika akan sulit dicari di pasaran. Untuk itu, perusahaan ada yang menimbun di gudangnya dan nanti pada waktu masyarakat konsumen membutuhkannya, akan dijual kembali Dengan harga yang tinggi.

PROSES PRODUKSI DAN PENYIMPANANNYA

1. Persyaratan proses produksi

Proses produksi pada prinsipnya merupakan perjalanan pembuatan produk dalam jumlah dan kualitas produk yang sudah ditentukan dan sesuai dengan perencanaan perusahaan. Agar proses produksi itu berjalan lancar dan sesuai dengan rencana perusahaan, maka diperlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Adapun persyaratan proses produksi tersebut, antara lain sebagai berikut:

- adanya prosedur kerja dalam proses produksi;
- adanya tata letak peralatan proses produksi;
- adanya tata ruang proses produksi;
- adanya jenis dan bahan yang akan diproduksi;
- adanya para karyawan yang mampu mengerjakan proses produksi.

Untuk memudahkan proses produksi, wirausaha sebagai pemilik perusahaan perlu memperhatikan dan melaksanakan hal-hal berikut ini:

- membuat suatu model kasar dari produk yang akan dibuat;
- menyusun daftar komponen produk, baik jenisnya maupun jumlahnya;
- menyusun urutan tata proses pembuatan produk setahap demi setahap dan waktu mengerjakan bahan hingga menjadi produk jadi;
- menyusun jadwal bahan pelaksanaan proses produksi;
- menempatkan tenaga pelaksana proses produksi disertai pengawas yang bertanggung jawab terhadap terlaksananya proses produksi.

Seperti kita ketahui, ada tiga hal yang selalu harus ada di dalam proses produksi yaitu sebagai berikut.

a. Bahan produksi

Bahan produksi di sini terdiri atas:

- 1) bahan baku;
- 2) bahan dasar;
- 3) bahan bantu;
- 4) bahan sisa.

b. Alat produksi

Pada umumnya, alat produksi terdiri atas alat produksi dengan mesin dan alat produksi tanpa mesin.

c. Hasil produksi

Dari hasil suatu proses produksi, akan diperoleh dua hasil yaitu:

- 1) hasil pokok produksi;
- 2) hasil sampingan produksi.

Untuk mencegah kemungkinan adanya kecelakaan, semua tempat dan peralatan yang berbahaya perlu diberi tanda peringatan dan pengamanan. Selanjutnya, untuk mengatasi kemungkinan rusaknya mesin-mesin atau peralatan proses produksi, maka setiap periode waktu tertentu diadakan pemeriksaan dan perbaikan atau servis. Sebagai petunjuk keberhasilan hasil produksi, dapat dilakukan pemeriksaan rutin pada setiap tahap proses produksi.

2. Penyimpanan hasil produksi

a. Prinsip penyimpanannya

Pada prinsipnya semua produk yang belum terjual harus disimpan sedemikian rupa, ditata dengan rapi menurut jenisnya, agar produk terpelihara keamanannya dan terjamin mutunya. Adapun cara menyimpan dan mengamankan hasil produksi itu, antara lain sebagai berikut.

- 1) Menyimpan produk yang tidak memerlukan tempat khusus. Penyimpanan produk di sini harus:
 - tertib, aman, dan sehat;
 - tidak kena debu atau kotoran;
 - tidak mudah dimasuki tikus atau binatang-binatang lainnya.
- 2) Menyimpan produk yang memerlukan tempat khusus. Penyimpanan produk di sini harus:
 - disimpan pada alat pendingin khusus;
 - disimpan pada alat pemanas atau penghangat;
 - disimpan pada tempat dengan temperatur khusus.

Di bawah ini adalah berbagai tempat penyimpanan produk di mana kebutuhan yang sama dapat dipenuhi dan akan terjadi proses yang sama. Adapun tempat penyimpanan hasil produksi tersebut meliputi:

- 1) Gudang operasional, yaitu gudang tempat penyimpanan bahan baku dan bahan setengah jadi.
- 2) Gudang perlengkapan, yaitu tempat penyimpanan perkakas kerja dan barang proses produksi.

Selanjutnya, sebelum produk dijual kepada pelanggan/konsumen, terlebih dahulu perlu disimpan dan diamankan dalam:

- 1) lemari khusus;
- 2) gudang khusus.

b. Fungsi penyimpanan

Fungsi penyimpanan hasil produksi di dalam gudang antara lain untuk:

- 1) menghindari adanya kerusakan;
- 2) tujuan spekulasi di dalam usaha;
- 3) menjaga kelancaran atau kontinuitas perusahaan;
- 4) menghemat biaya dengan melakukan pembelian produk dalam jumlah besar.

Penyimpanan hasil produksi di dalam gudang dapat berfungsi dengan baik apabila:

- 1) penyimpanan dapat mengatasi kestabilan harga produk atau pasar;
- 2) sifat produk atau jasa sangat memerlukan adanya penyimpanan secara khusus;
- 3) sifat produk atau jasa yang disimpan sangat lama waktunya dan akan semakin tinggi nilainya serta semakin mahal harganya;
- 4) produk yang dihasilkan perusahaan menurut musim tertentu, sedangkan pemakaiannya terus menerus;
- 5) pemakaian produk atau jasa dalam satu musim, sedangkan produk-produk tersebut diproduksi hampir sepanjang waktu.

C. Prosedur penyimpanan

Pada dasarnya prosedur penyimpanan hasil produksi, yaitu sebagai berikut:

- 1) adanya penerimaan dan penyimpanan hasil produksi di dalam gudang;
- 2) adanya pengurusan dan penyimpanan hasil produksi di dalam gudang;
- 3) adanya pengaturan keluar masuknya hasil produksi di dalam gudang;
- 4) adanya penataan dan pengurusan administrasi penyimpanan hasil produksi di dalam gudang.

Adapun kegiatan yang berhubungan dengan administrasi penyimpanan hasil produksi di dalam gudang, antara lain sebagai berikut:

- mencatat tanggal penerimaan dan pengeluaran, serta kondisi hasil produksi Yang disimpan di dalam gudang;
- mencatat jenis dan nama produk yang disimpan di dalam gudang;
- mencatat jumlah hasil produksi yang disimpan dan yang dikeluarkan di dalam gudang;
- mencatat arus keluar masuk hasil produksi yang disimpan di dalam gudang.